

## PENERAPAN STRATEGI BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS III SD MUHAMADIYAH 6 PEKANBARU

**Otang Kurniaman, Muhammad Nailul Huda**

*otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, muhammadnailulhuda212@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Riau

<b>Submitted:</b>	<b>Accepted:</b>	<b>Published:</b>
5 Oktober 2018	15 Oktober 2018	30 Oktober 2018

### ABSTRACT

*The background of this study is the low listening skills of third-grade students of SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. This research is a classroom action research, which is carried out by applying storytelling strategies. The results of the study stated that the listening skills of students had increased in cycle 1 meeting 1 number of students who scored between 80-100 totaling 12 students, on the internal score 60-79 totaled 3 students, at an interval of 40-59 amounted to 4 students, at intervals of 20 -39 numbered 2 students and in the interval 0-29 there were 0 students. Whereas in cycle 1 meeting 2, the number of students who obtained grades between 80-100 totaled 13 students, in the internal score 60-79 totaled 10 students, at intervals of 40-59 amounted to 0 students, at intervals of 20-39 amounted to 0 students and at interval 0-29 contains 0 students. In cycle 2 meeting 1 listening skills increased the number of students who got grades between 80-100 totaling 15 students, in the internal score 60-79 totaled 8 students, at intervals of 40-59 amounted to 0 students, at intervals of 20-39 amounted to 0 students and in the interval 0-29 there are 0 students. Whereas in the second cycle of meeting 2 the number of students who got a score between 80-100 totaled 19 students, in the internal score 60-79 totaled 4 students, at intervals of 40-59 amounted to 0 students, at intervals of 20-39 amounted to 0 students and at intervals 0-29 consists of 0 students. Based on these values, it can be concluded that the storytelling strategy can improve the listening skills of third-grade students of SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru*

**Keywords:** *storytelling strategy, listening skills*

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi bercerita. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 12 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 3 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 4 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 2 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 13 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 10 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa. Pada siklus 2 pertemuan 1 keterampilan menyimak siswa meningkat jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 15 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 8 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 19 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 4 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** strategi bercerita, keterampilan menyimak

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan tersebut masing-masing dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu keterampilan yang sangat

penting akan tetapi oleh beberapa guru atau akademisi lupa untuk menanamkannya kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD adalah keterampilan untuk menyimak.

Pelajaran menyimak di sekolah dasar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menyimak merupakan dasar pengetahuan berbahasa yang sangat fungsional

yang lebih bermakna bagi manusia untuk mengungkap lambang-lambang kata dari orang kedua yang merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Tarigan, 1995).

Berdasarkan tujuan tersebut penulis mencoba melaksanakan penelitian pada siswa kelas III sekolah dasar. Setelah penulis teliti ternyata kualitas pembelajaran menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas III dalam tes kemampuan menyimak masih banyak yang dibawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru kurang tepat memilih metode, materi yang disampaikan kurang menarik, dan siswa kurang memahami perbendaharaan kata.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa tersebut, dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi bercerita, karena strategi bercerita memiliki kesejajaran dengan dongeng sebelum tidur yang biasa dilakukan oleh orangtua dulu, untuk mengembangkan imajinasi, fantasi, dan daya kognisi yang akan mengarahkan anak pada pemahaman yang baik pada pengenalan alam dan lingkungan serta pengenalan perasaan fikiran tentang diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan strategi bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD muhamadiyah 6 pekanbaru". Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah penerapan strategi bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkat keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru melalui strategi bercerita/dongeng.

Banyak orang beranggapan bahwa keterampilan menyimak sama dengan keterampilan mendengarkan. Padahal menyimak dan mendengarkan adalah dua kegiatan yang berbeda. Kegiatan menyimak dilakukan dengan

sengaja, direncanakan, dan dilakukan dengan adanya unsur untuk memahami isi pesan. Sedangkan kegiatan mendengarkan dilakukan tanpa sengaja, tidak rencanakan dan tidak ada unsur untuk memahami isi pesan.

Perbedaan mendengar, mendengarkan, dan menyimak lebih rinci diungkapkan oleh Tarigan (1995) bahwa: Peristiwa mendengar, biasanya terjadi secara kebetulan, tiba-tiba, dan tidak diduga sebelumnya. Oleh karena itu kegiatan mendengar tidak direncanakan. Mendengarkan setingkat lebih tinggi tarafnya dari mendengar. Peristiwa mendengarkan sudah ada faktor kesengajaan. Faktor pemahaman mungkin tidak ada karena belum menjadi tujuan. Peristiwa menyimak sudah ada faktor kesengajaan. Faktor pemahaman sudah menjadi unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa "keterampilan" berasal dari kata terampil yang berarti kecakapan, cekatan maksudnya adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, atau dengan kata lain keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran dan bahasa lisan (Tarigan,1995). Sabarti (Dhieni, 2006) berpendapat bahwa menyimak adalah proses mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Dari pendapat-pendapat tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta mengerti makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Tujuan umum menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Tarigan (1995) berpendapat bahwa "Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan, yang tersirat dalam bahan simakan". Tarigan kemudian

mengklasifikasikan tujuan tersebut yakni menyimak untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, menghibur diri dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Secara garis besar, Tarigan (1995) membagi jenis menyimak itu menjadi dua kategori, yaitu: (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif. Kedua jenis menyimak itu sangat berbeda. Perbedaan itu tampak dalam cara melakukan kegiatan menyimak. Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat secara umum. Misalnya: orang tua dan anak-anak menyimak tayangan sinetron dari sebuah televisi, berita radio, dan lain sebagainya. Menyimak intensif lebih menekankan kemampuan memahami bahan simakan. Misalnya: dalam menyimak pelajaran di sekolah, guru biasanya menuntut agar siswa memahami penjelasannya. Selanjutnya, untuk mengukur daya serap siswa, guru memberikan pertanyaan.

Henry Guntur Tarigan (dalam Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012) menjelaskan bahwa tahapan dan proses menyimak adalah (a) Tahap Mendengar; (b) Tahap memahami; (c) Mengidentifikasi; (d) Tahap menginterpretasi; (e) Tahap mengevaluasi isi simakan; (f) Tahap Menanggapi bahan simakan.

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan (*strategem*) yaitu siasat atau rencana. Cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk hiburan yang dapat dinikmati siapa saja. Namun sampai saat ini yang menjadi sasaran utamanya adalah anak-anak. Dongeng menurut Resmini dan Hartati (2006) adalah menuturkan atau membentangkan terjadinya peristiwa yang dipaparkan didalamnya bukan hanya garis besar peristiwanya saja melainkan diperinci juga hal yang bersangkutan paut dengan peristiwa tersebut seperti: sosok pelakunya, watak-wataknya, tempat dan suasana itu terjadi, waktu dan latar belakang peristiwa itu terjadi. Dongeng adalah paparan rekaan tentang kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu tokoh dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, rangkaian kejadian dan karakter ini membentuk suatu alur yang utuh dan penggubahannya di maksudkan sebagai hiburan, wahana ajaran moral atau keduanya.

Jadi, strategi bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam

mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui bercerita. Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan tujuan perbaikan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus (Arikunto, dkk, 2008).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, subjek penelitian ini adalah siswa kelas III. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar atau keterampilan menyimak siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi (Arikunto, dkk., 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Siklus 1 Pertemuan 1

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 November dikelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, pelajaran bahasa indonesia dengan materi Cerita Anak, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Pendahuluan, meliputi:

- a) Membuka pembelajaran dan melakukan apresepsi. Dalam melakukan apresepsi ini saya bertanya kepada siswa “siapa anak ibu yang biasa sebelum tidur dibacain cerita sama ibu, ayah atau kakak nya?” kemudian siswa menanggapi dengan jawaban yang berbeda-beda, ada yang menjawab “ada” dan “tidak ada”. Sebagian besar anak menjawab tidak, dari sini dapat diketahui bahwa pada zaman sekarang ini sudah boleh dikatakan kalau sebelum tidur tidak ada lagi anak-anak yang diceritakan dongeng sama orang tuanya. Kebanyakan anak menjawab sebelum tidur mereka hanya gadget.

- b) Menyampaikan judul pelajaran hari ini dan tujuan pembelajarannya. Pada kesempatan kali ini materi yang diajarkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD adalah materi tentang “Cerita Anak”. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui cerita anak secara lisan, dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita serta menyebutkan pesan moral yang dapat diambil dari cerita itu.

Kegiatan Inti, meliputi:

- a) Menjelaskan materi pembelajaran. Materi pembelajarannya adalah cerita anak. Cerita anak merupakan cerita yang menceritakan tentang manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar.
- b) Memberikan LKPD. Sebelum guru bercerita siswa diberi lkp. Siswa menyimak guru bercerita dan menuliskan kembali cerita itu dilembar lkp. Dari sini dapat diketahui siswa menyimak dengan baik atau tidak.
- c) Menceritakan kisah Buaya dan Burung Penyanyi. Guru bercerita tentang kisah Buaya dan Burung Penyanyi. Siswa diminta untuk mendengarkan dan menyimak cerita tersebut.
- d) Siswa mengerjakan LKPD. Siswa menuliskan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru.
- e) Siswa membacakan LKPD yang dikerjakannya. Setelah siswa menuliskan kembali cerita “Burung Penyanyi dan Buaya” yang telah dibacakan oleh guru, kemudian siswa membacakan yang ditulisnya itu di depan kelas.
- f) Menjelaskan cerita. Guru bertanya kepada kepada siswa siapa yang tau siapa saja tokoh yang ada dalam cerita serta pesan moral apa yang dapat kita ambil dari cerita itu. Dan kemudian barulah guru menjelaskan secara ringkas maksud dan tujuan dari cerita tersebut.

Kegiatan penutup, meliputi:

- a) Menyimpulkan Pembelajaran. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang “Cerita Anak”.
- b) Guru memberi penguatan. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang telah jelaskan.
- c) Mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru.

## 2. Siklus 1 Pertemuan 2

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 November 2017 di kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, pelajaran bahasa Indonesia dengan materi Cerita Anak, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Pendahuluan, meliputi:

- a) Membuka pembelajaran
- b) Guru memberikan apersepsi. Memberikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan mengatakan “anak ibu kemarin udah dibacain dongeng kan sama teman-teman ibu sebelumnya ? anak ibu senangkan?”, kemudian memberikan respon terhadap jawaban siswa.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran dan kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu masih tentang cerita anak dan tokoh pada cerita. Guru juga menyampaikan pada siswa bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sama seperti kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, meliputi:

- a) Guru melakukan tanya jawab tentang cerita anak dan tokoh cerita anak
  - a. Pada kegiatan ini guru kembali menjelaskan pengertian cerita anak dan apa itu tokoh cerita.
  - b) Guru membagikan LKPD. Pada kegiatan ini guru membagikan LKPD pada peserta didik, dimana pada LKPD itu terdapat lembar yang nantinya digunakan peserta didik menulis apa yang diceritakan guru dengan bahasanya sendiri.
  - c) Siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LKPD. Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa dan mengkonduksi siswa untuk memulai kegiatan menyimak dan guru juga menarik perhatian siswa agar terpusat pada guru yang akan bercerita.
  - d) Guru menyampaikan judul cerita yaitu “Asal Mula Danau Telaga Warna” sambil memperlihatkan gambar danau telaga warna. Pada kegiatan ini guru menyampaikan judul cerita yang akan dibacakan yaitu “Asal Mula Danau Telaga Warna”. Guru juga memperlihatkan gambar danau telaga warna,

dan menyampaikan pada siswa seperti apa danau telaga warna itu.

- e) Guru menceritakan cerita Asal Mula Danau Telaga Warna. Pada kegiatan ini guru menceritakan asal mula danau telaga warna, menggunakan media wayang sederhana, wayang tersebut menggambarkan tokoh-tokoh cerita yang ada pada cerita danau telaga warna, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, disinilah kegiatan menyimak peserta didik dilaksanakan.
- f) Siswa menyimak cerita guru
- g) Peserta didik menuliskan dengan bahasa sendiri cerita tersebut di lembar LKPD
  - a. Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk menulis dengan bahasa sendiri cerita yang diceritakan oleh guru, peserta didik diarahkan untuk menulis apa saja yang mereka ketahui dan yang mereka ingat tentang cerita Asal Mula Danau Telaga Warna yang telah diceritakan oleh guru.
  - h) Beberapa orang peserta didik membacakan cerita danau telaga warna dengan bahasa sendiri di depan kelas
  - i) Siswa mengomentari tokoh-tokoh yang terdapat pada kisah telaga warna. Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karakter tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita
  - j) Pengumpulan LKPD
 

Kegiatan penutup, meliputi:

    - d) Menyimpulkan Pembelajaran. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
    - e) Guru memberi penguatan. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang telah jelaskan.
    - f) Mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru.

### 3. Siklus 2 Pertemuan 1

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 November 2017 di kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, pelajaran bahasa indonesia dengan materi Cerita Anak, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Pendahuluan, meliputi:

- a) Membuka pembelajaran
- b) Apersepsi. Saya memulai pembelajran dengan apersepsi. Saya bertanya kepada siswa “siapa

anak ibu yang suka mendengarkan cerita di rumah atau bersama temannya?”

- c) Menyampaikan judul pelajaran hari ini dan tujuan pembelajarannya. Pada kesempatan kali ini materi yang diajarkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD adalah materi tentang “Cerita Anak”. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui cerita anak secara lisan, dapat menyebutkann tokoh-tokoh yang ada dalam cerita serta menyebutkan pesan moral yang dapat diambil dari cerita itu

Kegiatan inti, meliputi:

- a) Guru memulai pemberlajaran. Saya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu pengertian cerita anak dan apa yang dimaksud oleh tokoh, latar, kemudian menjelaskan lebih rinci sebagai penguatan dari jawaban siswa.
- b) Guru membagikan LKPD kepada siswa. Sebelum guru bercerita siswa diberi LKPD. Siswa menyimak guru bercerita dan menuliska kembali cerita itu dilembar lkp. Dari sini dapat diketahui siswa menyimak dengan baik atau tidak.
- c) Guru mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita yang akan dibawakan
- d) Guru mulai bercerita dengan judul cerita “Balas Budi Semut Kepada Merpati”
- e) Siswa menuliskan kembali cerita yang telah disimaknya di LKPD masing-masing
- f) Bimbingan mengerjakan LKPD. Saya sekali-kali mengecek kerja siswa sambil membaca apa yang mereka tulis dan saya sudah dapat melihat siswa yang benar-benar menyimak dan siswa yang kurang menyimak dengan waktu yang sudah cukup lama.
- g) Guru menyuruh/ meminta siswa untuk maju membacakan LKPD di depan kelas
  - a. Saya mencoba bertanya kepada siswa, siapa yang mau maju untuk membacakan LKPDnya di depan kelas.
  - h) Siswa membacakan kembali cerita yang telah ditulisnya. Dua orang siswa saya pilih untuk maju kedepan kelas membacakan LKPD yang ditulisnya dengan bahasa sendiri.
  - i) Memberikan apresiasi
  - j) Guru bersama siswa lainnya memberikan tepuk tangan untuk siswa yang maju membacakan LKPD
  - k) Menjelaskan cerita. Guru bersama siswa mengulas kembali isi cerita yang telah

dibacakan tadi, siapa saja tokoh yang terdapat didalam cerita, dimana cerita itu terjadi, kapan cerita itu terjadi, apa nilai moral yang dapat di ambil dari cerita tersebut.

Kegiatan penutup

- Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran
- Guru membagikan lembar soal evaluasi
- Siswa mengerjakan soal evaluasi
- Siswa mengumpulkan lembar soal evaluasi.

#### 4. Siklus 2 Pertemuan 2

Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu November 2017 tanggal 15 November dikelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, pelajaran bahasa indonesia dengan materi Cerita Anak Alokasi Waktu 1 x 35 menit , berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Awal, meliputi:

- Guru membuka pelajaran.
- Melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bertanya jawab tentang Cerita anak contohnya dongeng.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Baiklah, judul pembelajaran kita pada hari ini adalah “Cerita Anak”. Tujuannya agar siswa dapat menyimak cerita yang di ceritakan oleh guru , dan dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita serta menyebutkan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Kegiatan Inti, meliputi:

- Menjelaskan atau mengulang kembali pengertian cerita anak dan dongeng.
- Menyampaikan bahwa guru akan menceritakan kisah “ Kancil dan Siput ” . “Anak-anak ibu siapa disini yang sudah pernah mendengar cerita kancil dan siput? “. Ada yang sudah pernah dan ada yang belum pernah ya?, baiklah kali ini ibu akan menceritakan kisah “ Kancil dan Siput ”. Dengarkan baik-baik ya?

- Siswa di minta untuk mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru
- Guru kemudian membagikan LKPD kepada siswa agar siswa dapat menuliskan kembali cerita yang telah di dengarnya tadi . Dan juga agar guru dapat mengetahui kemampuan menyimak siswa.
- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang di sampaikan oleh guru dengan menulisnya di lembar LKPD yang dibagikan oleh guru.
- Guru bersama-sama siswa membahas cerita yang telah disampaikan tadi. “ Nah tadi siapa saja tokoh yang ada dalam cerita Kancil dan Siput?, Dimana kejadiannya?, Apa yang terjadi di antara mereka berdua ?”
- Guru dan siswa bertanya jawab dan membahas bersama-sama cerita tersebut.
- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pesan dan amanat yang ada di dalam cerita tersebut. Jadi apa pesan yang dapat di ambil dari cerita kancil dan siput?”
- Anak-anak menjawab dengan Bahasa sendiri kemudian guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan, yaitu kita tidak boleh sombong dan kita tidak boleh meremehkan orang lain.

Kegiatan Penutup, meliputi:

- Bersama-sama dengan seluruh siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibelajarkan.
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu, untuk mengetahui ketercapai indikator dan kompetensi dasar.
- Guru memberikan penguatan kepada siswa
- Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa

#### Data Keterampilan Menyimak Siswa

Diperolehlah hasil persentase dari nilai siswa kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Ketemapilan Menyimak Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Interval Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
80-100	12	13	15	19
60-79	3	10	8	4
40-59	4	0	0	0
20-39	2	0	0	0
0-29	0	0	0	0

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 12 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 3 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 4 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 2 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.

Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 13 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 10 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.

Pada siklus 2 pertemuan 1 keterampilan menyimak siswa meningkat jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 15 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 8 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.

Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 19 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 4 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa strategi bercerita bagus untuk diterapkan di setiap sekolah karena dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan kepada siswa untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang dimiliki oleh anak, serta dapat melatih daya serap anak, melatih daya pikir anak dan melatih daya konsentrasi anak selain itu anak juga cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis cerita.

Kendala yang terdapat saat proses pembelajaran berlangsung adalah, suasana sekolah

yang cukup ribut, karena kelas satu dengan yang lainnya terlalu dekat. Sehingga proses pembelajaran terganggu oleh kebisingan itu walaupun siswa dalam kelas itu sudah tenang, namun masih kalah dengan suara anak di kelas samping kiri dan kanan, sehingga saat pembelajaran berlangsung, siswa yang duduk di belakang kurang mendengar penjelasan guru.

Solusinya guru harus lebih menguatkan volume suaranya agar bisa didengar oleh siswa yang dibelakang serta bercerita dengan pelan-pelan. Lebih bisa menguasai kelas, seperti saat bercerita ataupun menjelaskan pelajaran, guru hendaknya berjalan kebelakang, dan samping sehingga seluruh siswa dapat mendengar dengan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kundharu, dkk. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia edisi 1*. UPI Press, Bandung
- Tarigan, Henry guntur. 1995. *strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa